

SERVICE LEARNING: IMPLEMENTASI BAHASA DAN SASTRA KREATIF BAGI SISWA PAUD DAN SD DI KOTA SALATIGA

Mozes Kurniawan*, Eunice Widyanti Setyaningtyas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

*Email: mozes.kurniawan@uksw.edu

Naskah diterima: 07-03-2023, disetujui: 11-05-2023, diterbitkan: 12-05-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4835>

Abstrak - Mengingat pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa pada anak, sekolah-sekolah mengembangkan pembelajaran literasi bahasa anak dengan berbagai bentuk pembelajaran. Tidak semua sekolah secara konsisten mengembangkan pembelajaran bahasa dalam rangka penguatan literasi anak secara inovatif dan kreatif. Ada dugaan, kurangnya pengetahuan mengenai beragam model pembelajaran inovatif menjadi alasan kurang berkembangnya cara mendampingi anak belajar bahasa. Inilah yang juga dirasakan oleh sekolah sebagai subjek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “*Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga*”. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa sebagai agen pelaksana utama dalam kerangka *Service Learning* yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berinteraksi dengan masyarakat sebagai tujuan dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran tertentu dan di waktu yang bersamaan pelajar dapat memperoleh pengetahuan. Luaran dari kegiatan ini antara lain terlaksananya kegiatan *Service Learning* yang merupakan pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat dan dinilai memberikan berbagai dampak positif bagi pihak sekolah mitra kegiatan dan mahasiswa.

Kata kunci: Bahasa, literasi, pendidikan anak usia dini, *service learning*, sekolah dasar

LATAR BELAKANG

Literasi merupakan salah satu fokus pengembangan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Soesilo et al, 2018; Novitasari, 2021) dan Sekolah Dasar (SD) (Muliastri, 2020). Pada jenjang PAUD, literasi yang dikembangkan salah satunya adalah pengembangan keterampilan bahasa ekspresif, reseptif dan keaksaraan awal dimana anak-anak mulai mengenal konsep bahasa dari sisi bentuk huruf, pemahaman bahasa yang didengarnya hingga mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan berbahasa sesuai jenjang usianya (Anggraeni & Hafidah, 2021). Sementara itu, pengembangan keterampilan berbahasa lebih tinggi dilakukan pada jenjang SD dimana anak-anak mulai menggunakan keterampilan bahasanya dengan semakin luas dan bermakna dalam komunikasi dan produk pembelajaran bahasa seperti tulisan sederhana atau praktik bercerita yang lebih kompleks

(Desrinelti, Neviyarni & Murni, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran dalam rangka penguatan literasi berbahasa anak diperlukan dan merupakan suatu muatan penting dan utama dalam standar kompetensi lulusan siswa pada kedua jenjang pendidikan tersebut.

Mengingat pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa pada anak, sekolah-sekolah mengembangkan pembelajaran literasi bahasa anak dengan berbagai bentuk pembelajaran. Ada sekolah yang menggunakan metode pembelajaran bahasa secara klasik yakni pengenalan kosa kata dan pengertiannya pada kelompok besar (Sukmawati & Kharisma, 2020), ada sekolah yang mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pendukung seperti story telling (Kurniawan, 2021), menebalkan huruf atau kata, mewarnai bentuk huruf (Rahayuningsih, Soesilo, Kurniawan, 2019), bertanya jawab (Safira, Bahrun, Fauzia, 2021), dan sebagainya.

Ada pula pembelajaran bahas ayang disajikan dalam bentuk project-based learning seperti membuat suatu sajian drama (bermain peran), gerak dan lagu, hingga pembelajaran inkuiri yang membuat anak-anak menemukan konsep dan penggunaan bahasa dari apa yang dilakukan di lingkungan tertentu. Hanya saja, tidak semua sekolah secara konsisten mengembangkan pembelajaran bahasa dalam rangka penguatan literasi anak secara inovatif dan kreatif. Ada dugaan, kurangnya pengetahuan mengenai beragam model pembelajaran inovatif menjadi alasan kurang berkembangnya cara mendampingi anak belajar bahasa. Hal lain yang sejalan dengan itu yakni tidak terbiasanya guru atau praktisi pendidikan untuk menghasilkan karya hasil pembelajaran bahasa yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak dalam pengembangan keterampilan berbahasanya (Budiman & Kurniawan, 2022). Inilah yang juga dirasakan oleh sekolah sebagai subjek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “*Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga*”. Terdapat empat sekolah swasta di Kota Salatiga yang menjadi subjek pelaksanaan pengabdian masyarakat yang juga membutuhkan suatu sentuhan baru dalam penyajian pembelajaran bahas ayang inovatif dan kreatif. Sekolah yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua sekolah jenjang PAUD dan dua sekolah jenjang SD.

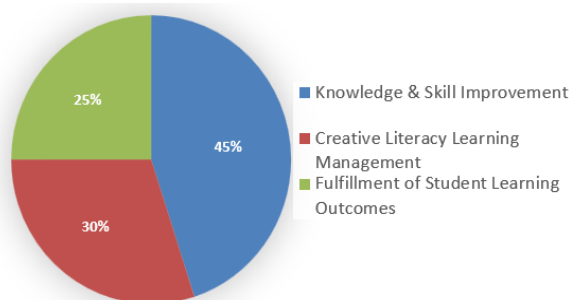
Di sisi lain, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang melibatkan mahasiswa sebagai agen pelaksana utama dalam kerangka *Service Learning*. *Service Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berinteraksi dengan masyarakat sebagai tujuan dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran tertentu dan di waktu yang bersamaan pelajar dapat memperoleh

pengetahuan bahkan peningkatan keterampilan melalui interaksi sosial dan fenomena nyata yang dialami ketika berada di masyarakat. *Service Learning* menciptakan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengembangan intelektual, sensitif terhadap dinamika sosial, dan menginspirasi secara sikap dan spiritual (*United Board*). Konsep *Service Learning* ini diusung dalam rancangan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan yang mencukupi dan penguatan keterampilan mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran pada mata kuliah Praktikum Literasi dan Bahasa untuk program studi Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD) UKSW dan mata kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk program studi Pendidikan Guru SD (PGSD) UKSW. Pengabdian masyarakat ini juga merupakan kolaborasi dua program studi tersebut dalam rangka mendukung semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memiliki dampak bagi masyarakat.

Berdasarkan dua komponen latar belakang yakni kebutuhan pembelajaran literasi bahasa yang inovatif dan kreatif di sekolah-sekolah mitra kegiatan dan kebutuhan pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah kolaborasi MBKM PG-PAUD dan PGSD UKSW, dirancanglah kegiatan pengabdian masyarakat dalam kerangka *Service Learning* yang harapannya dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dimana mahasiswa pelaksana kegiatan juga dapat mempelajari konsep dan dinamika pembelajaran bahasa di lapangan sebagai pelengkap pengetahuan dan penguat keterampilan pedagogik pada ranak pembelajaran bahasa.

Secara umum latar belakang dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “*Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga*”

dapat ditunjukkan melalui Gambar 1 yang diperoleh dari analisis kebutuhan sederhana melalui observasi dan wawancara awal dan disajikan berdasarkan prioritas kebutuhan. Terdapat tiga kebutuhan yang telah dikategorikan berdasarkan analisis kebutuhan awal pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini antara lain: 1) kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran literasi bahasa guru, dosen dan mahasiswa; 2) kebutuhan pengelolaan pembelajaran literasi inovatif dan kreatif untuk empat sekolah mitra kegiatan; dan 3) kebutuhan pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah mahasiswa PG-PAUD dan PGSD UKSW.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan Awal Pelaksanaan *Service Learning* Literasi

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di empat sekolah dengan konsep *Service Learning*: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

Pada tahap ini, mahasiswa *Service Learning* literasi dibekali dengan berbagai materi terkait penguatan konsep bahasa dan sastra dalam pengembangan keterampilan literasi bahasa anak PAUD dan SD. *Coaching* dilanjutkan pendampingan pengembangan kegiatan bahasa dan sastra anak berbasis metode pembelajaran literasi bahasa. Keempat alumni mendampingi mahasiswa dalam empat kelompok sesuai target sekolah tujuan kegiatan

Service Learning. Kegiatan akhir yang akan disasar ditetapkan dalam *Coaching* ini yakni pementasan hasil pembelajaran literasi anak PAUD dan SD dalam suatu pertunjukan literasi kreatif terbbatas di lingkup sekolah. Kegiatan *Coaching* rencana dilakukan selama empat sampai lima pertemuan secara daring.

Setelah *Coaching* pertama yakni penguatan konsep bahasa dan sastra dalam pengembangan keterampilan literasi bahasa anak PAUD dan SD, mahasiswa sesuai dengan kelompoknya akan ke sekolah dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran literasi bahasa di PAUD dan SD sesuai pembagiannya. Mahasiswa melakukan kegiatan *Service Learning* pembelajaran bahasa bersama siswa-siswi PAUD dan SD direncanakan selama lima minggu. Mahasiswa berkolaborasi dengan guru kelas dan didampingi oleh *Coach* per kelompok *Service Learning* melakukan persiapan pembelajaran bahasa inovatif dan kreatif dengan menerapkan konsep dan metode pembelajaran bahasa bagi anak yang telah dipelajari pada mata kuliah Praktikum Literasi dan Bahasa PG-PAUD dan Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia PGSD. Mahasiswa juga terlibat dalam persiapan sekolah dalam mementaskan hasil pembelajaran literasi bahasa selama periode tersebut hingga dipentaskannya hasil pembelajaran dalam pertunjukan sederhana di lingkup sekolah (Gambar 2).



Gambar 2. Pentas Literasi Kreatif di Sekolah

Di akhir kegiatan *Service Learning*: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga,

mahasiswa tergabung dalam kegiatan guest lecture (Gambar 3) penutup kegiatan yang memberikan bingkai pemahaman mengenai program literasi kreatif dengan bantuan teknologi. Kegiatan guest lecture ini dilakukan dalam bentuk virtual meeting yang diisi oleh narasumber dari Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah yang merupakan seorang analis kata. Kegiatan ini direncanakan menjadi penutup pelaksanaan kegiatan *Service Learning* dan menjadi sarana evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi kreatif mahasiswa oleh ahli.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai metode pelaksanaan kegiatan *Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga*, Tabel 1 memuat komponen kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan *Service Learning* Literasi

Kegiatan	Pemenuhan Kebutuhan
Coaching Mahasiswa Service Learning oleh Alumni UKSW	Penguatan konsep kegiatan <i>Service Learning</i> literasi jenjang PAUD dan SD dan pendampingan pelaksanaan kegiatan PkM
<i>Service Learning</i> Pembelajaran Literasi di Sekolah	Implementasi kegiatan pembelajaran literasi inovatif dan kreatif di sekolah
Pentas Kreatif dan SD	Pelaksanaan pementasan hasil pembelajaran literasi bahasa kreatif di lingkungan sekolah
<i>Guest Lecture “Technology assisted Creative Literacy Program”</i>	Pelaksanaan guest lecture oleh ahli dari Balai Bahasa Jawa Tengah untuk penguatan program literasi kreatif dan evaluasi kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, pelatih, guru, dan sekolah. Evaluasi ditanyakan melalui beberapa indikator, sebagai berikut. Keberhasilan kegiatan mencapai

tingkat 'Berhasil' dan 'Sangat Berhasil'. Penerapan materi dalam kegiatan telah sesuai dengan pernyataan responden 'Terlaksana' dan 'Terlaksana Penuh'. Materi yang dirasa belum sepenuhnya terlaksana adalah mendongeng sastra anak, karena keterbatasan waktu pelaksanaan. Efektivitas kerjasama kelompok sudah baik karena sudah mencapai poin 3 sampai 5 yaitu cukup efektif sampai sangat efektif. Saran yang diberikan terkait efektifitas Kerjasama antara lain mematuhi ketepatan waktu dan manajemen waktu, menjadikan engagement lebih komunikatif.

Manfaat tercapai dengan baik, ditunjukkan oleh angka 4 dan 5 dari responden. Sedangkan uraian terkait hal tersebut menyebutkan adanya perubahan positif yang membuat diri berkembang secara profesional dan pribadi, diantaranya mencetuskan kreativitas, menambah wawasan mengajar, memperluas jaringan, mengembangkan keterampilan kerjasama, disiplin diri, keterampilan bimbingan literasi melalui sastra.

Saran untuk program ini antara lain menyediakan waktu lebih banyak, menyarankan mode pertemuan persiapan offline atau tatap muka, serta kesempatan pelatihan siswa yang lebih intensif. Pihak sekolah, tim siswa, dan pembina bersedia/mau menjalin kerjasama lebih lanjut di masa yang akan datang. Kebermanfaatan kegiatan ini bagi siswa dinilai oleh pihak sekolah 'Signifikan' dan 'Cukup Signifikan' dalam hal pembelajaran sastra anak dan menumbuhkan kreativitas siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Diantara empat sekolah yang menjadi sasaran kegiatan, tiga sekolah menyatakan bersedia untuk bekerjasama kembali di masa yang akan datang, namun ada satu sekolah yang menyatakan belum siap dengan alasan izin dari tim pengabdian masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra*

Kreatif bagi Anak – Anak PAUD dan SD di Kota Salatiga, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut diselesaikan dengan berbagai solusi yang sesuai kebutuhan yang ada. Pelaksanaan aktivitas pengabdian masyarakat berjalan dengan tepat sasaran terhadap pada tim/kelompok mahasiswa pengabdian kepada masyarakat serta kepada targetnya yaitu para siswa PAUD dan SD. Namun, ada beberapa dinamika teknis yang dihadapi selama masa persiapan sampai pelaksanaan yang tidak terlalu signifikan mengganggu kelancaran kegiatan. Tabel 2 menggambarkan kendala dan penanganan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 2. Kendala Pelaksanaan Service Learning dan Solusinya

Kendala	Solusi
Waktu inisiasi proyek yang berbeda antar kedua matakuliah di kedua prodi membuat instruksi yang sedikit terlambat untuk kelas PGSD.	Tim Dosen sudah memberikan instruksi lebih awal pada tim PGSD.
Konfirmasi alumni menjadi Coach agak lama.	Tim Dosen pengampu sudah mencari alternatif alumni.
Formasi kelompok pengabdian masyarakat sempat kurang efisien dalam kerja kelompok.	Tim Dosen sudah memberikan motivasi dan solusi ke kelompok.
Waktu pelatihan ke siswa agak kurang karena 2 minggu dihabiskan untuk perencanaan kegiatan.	Tetap menjalankan pelatihan dengan efisien ke siswa dengan mengagihkan waktu pentas lebih pendek.

Dalam menilai kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan *Service Learning: Penerapan Bahasa dan Sastra Kreatif Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Kota Salatiga*, perlu dilakukan analisis dampak pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah gambaran dampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang

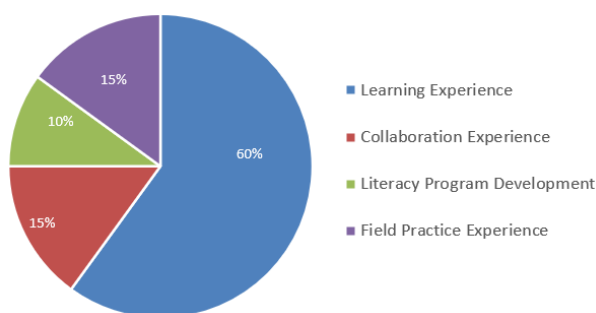
bertemakan literasi memberikan dampak baik bagi tim pengabdian masyarakat maupun bagi siswa di sekolah secara akademik maupun personal. Adapun dampak yang dialami oleh sasaran pengabdian masyarakat yaitu para siswa di sekolah binaan, sebagai berikut. Dampak pertama adalah memperoleh pengalaman belajar bertemu dengan guru 'baru' yaitu 'saudara' yang membimbing siswa beraktivitas, sehingga siswa belajar mengenal lingkungan sekitar dan beradaptasi dengan orang lain. Kedua, mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi melalui karya sastra anak, berupa lirik lagu dan lakon pendek. Kemudian, melatih rasa percaya diri siswa untuk menampilkan keterampilan di depan umum dan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga juga bermanfaat bagi sekolah karena bekerjasama dengan akademisi dari luar sekolah.

Selain itu, Sekolah mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan ini sebagai salah satu poin kegiatan dalam mengembangkan mutu pengelolaan pembelajaran. Guru sekolah memiliki pengalaman membimbing calon guru generasi mendatang, dan melihat peluang akan perlunya bimbingan tersebut. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa mengelola kelas bahasa bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang sesuai (Kurniawan, 2020).

Bagi tim dosen pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini telah memberikan dampak yang bermanfaat yaitu memberikan dokumentasi kegiatan pengembangan mata kuliah yang sejalan dengan semangat MBKM. Hal ini telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan perencanaan dalam silabus. Selain itu, kegiatan pengabdian berupa kerjasama semakin memperluas wawasan dan kreatifitas tim dosen dalam memberikan pelayanan akademik, memberikan data pengalaman, keberhasilan, dan peluang baru sehingga kedepannya dapat mengembangkan

kegiatan pengabdian yang lebih efektif dan efisien.

Kemudian, dampak yang dialami oleh pelaksana kegiatan *Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif* bagi PAUD dan SD di Kota Salatiga, khususnya mahasiswa kerjasama antara MBKM Program Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Guru SD disajikan secara visual pada Gambar 4 Data diperoleh dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh seluruh mahasiswa yang terlibat.



Gambar 4. Dampak Kegiatan Literasi *Service Learning* Bagi Mahasiswa Kolase

Berbagai dampak positif telah dirasakan atau dialami oleh kedua belah pihak melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Namun, secara umum kegiatan ini membawa pesan yang kuat untuk pihak sekolah sasaran dan tim mahasiswa yaitu pembelajaran selama masa pandemi dengan berbagai keterbatasan tidak menjadi halangan untuk melakukan kolaborasi kreatif, kerjasama mutual, demi meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan yang diterima siswa. Hal ini sangat didukung oleh semangat belajar bersama untuk pengembangan diri, kegerakan untuk berkreatifitas, bahkan berjejaring dengan masyarakat di tengah kondisi dan batasan aturan selama pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif* bagi Anak – Anak PAUD dan

SD di Kota Salatiga dilaksanakan atas dasar hasil analisis kebutuhan sekolah-sekolah mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran literasi bahasa. Permasalahan umum pihak sekolah seperti perlu adanya penguatan pengetahuan terkait konsep literasi bahasa kreatif, pengelolaan pembelajaran inovatif yang masih dapat dikembangkan lagi hingga kebutuhan dari sisi mahasiswa yakni pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah kolaborasi program studi PG-PAUD dan PGSD dalam mendukung semangat MBKM.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terdapat berbagai dampak baik dilakukannya *service learning* ini seperti mahasiswa memperoleh pengalaman pengenalan karakter siswa dalam belajar bahasa, berkolaborasi dalam menjawab kebutuhan masyarakat, mengembangkan program pembelajaran literasi dan memperoleh kesempatan praktik literasi bagi anak PAUD dan SD. Sementara dampak baik bagi sekolah mitra kegiatan antara lain pengalaman pembimbingan mahasiswa, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang inovatif dan kreatif termasuk peningkatan kepercayaan diri, menambah variasi pembelajaran dan penguatan pengelolaan pembelajaran literasi bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, alumni Program Studi PG-PAUD dan PGSD Universitas Kristen Satya Wacana dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini atas semua partisipasi dan bantuannya. Semoga *Service Learning: Implementasi Bahasa dan Sastra Kreatif* untuk Anak Usia Dini dan Anak Sekolah Dasar di Salatiga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R.B. & Hafidah, R. (2021). Strategi Pengambilan Nilai Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Dimasa Pandemi. *Jurnal Golden Age*, 5(2), pp. 23-30.
- Budiman, J.V., & Kurniawan, M. (2022). Ivcard Development As a Media For Learning English Vocabulary for Children Aged 4-5 Years. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 133-142.
- Desrinelti, Neviyarni & Murni, I. (2021). Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari Aspek Bahasa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(1), pp. 105-109.
- Kurniawan, M. (2020). The Implementation of English Language Teaching Management from An English-mediated Early Childhood Education School in Salatiga. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 152-161.
- Kurniawan, M. (2021). Digital Storytelling: Teachers' Guide to Attract Children's Interest and Motivation in Kindergarten's English Language Learning. *Satya Widya*, 37(1), 16-24.
- Muliasrini, N.K.E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), pp. 115-125.
- Novitasari, K. (2021). Penilaian dalam Pembelajaran Literasi Berbantuan Teknologi Multimedia. *Jurnal Cikal Cendekia*, 1(2), pp. 43-50.
- Rahayuningsih, S., Soesilo, T., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.
- Safira, Bahrun & Fauzia, S.N. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 11-20.
- Soesilo, T. D., Kurniawan, M., Rahardjo, M. M., Wijayaningsih, L., Widiastuti, A. A. (2018). *Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sukmawati & Kharisma, A. (2020). *Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode Modeling the Way pada kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- United Board for Christian Higher Education in Asia (United Board). *Service Learning*. <https://unitedboard.org/programs/campus-community-partnerships/service-learning/>